

SAHABAT PERPUSTAKAAN DIGITAL: PENINGKATAN KEMITRAAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN LITERASI

Rudy Setiawan¹, Elita Mega Selvia Wijaya²

^{1,2}Universitas Tribhuwana Tunggaladewi.

Email: rudiehabibi@gmail.com

ABSTRACT

This community service program aims to increase partnerships between schools and the community in literacy development through extracurricular activities and the construction of digital libraries at SMAS Islam Diponegoro Wagir. This program is a response to the condition of partner schools that face limitations in reading collections, suboptimal library management, and lack of community participation in supporting literacy culture. Activities are carried out through problem identification, planning, implementation, and evaluation of results. Various extracurricular-based literacy activities and the provision of digital reading access are carried out to improve students' literacy skills. The development of digital libraries using the Google Sites platform makes it easier for students to access learning resources. In addition, the involvement of parents and the community is also increased through collaboration in literacy activities. The results show an increase in students' interest in reading, active literacy activities in schools, and the emergence of community support for literacy culture. This program has been proven to be able to strengthen the school literacy ecosystem with a participatory and sustainable approach.

Keywords: *you can list 3-5 keywords seperated with coma. (in Times New Roman (Headings) with 10 font size, single spacing and italicized)*

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemitraan antara sekolah dan masyarakat dalam pengembangan literasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembangunan perpustakaan digital di SMAS Islam Diponegoro Wagir. Program ini merupakan respons terhadap kondisi sekolah mitra yang menghadapi keterbatasan dalam koleksi bacaan, belum optimalnya pengelolaan perpustakaan, dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung budaya literasi. Kegiatan dilakukan melalui identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Berbagai kegiatan literasi berbasis ekstrakurikuler dan penyediaan akses bacaan digital dilakukan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Pembangunan perpustakaan digital menggunakan platform Google Sites memudahkan akses siswa terhadap sumber belajar. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga ditingkatkan melalui kolaborasi dalam kegiatan literasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan minat baca siswa, aktifnya kegiatan literasi di sekolah, serta munculnya dukungan komunitas terhadap budaya literasi. Program ini terbukti mampu memperkuat ekosistem literasi sekolah dengan pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi, perpustakaan digital, ekstrakurikuler, kemitraan sekolah-masyarakat

PENDAHULUAN

Rendahnya tingkat literasi peserta didik di Indonesia menjadi perhatian utama dalam pengembangan kualitas pendidikan nasional. Berdasarkan data Programme for International Student Assessment (PISA, 2018), Indonesia menempati peringkat 74 dari 79 negara dalam kemampuan membaca (OECD, 2019). Hal ini menunjukkan perlunya strategi intervensi yang lebih komprehensif dalam membangun budaya literasi sejak dini.

SMAS Islam Diponegoro Wagir menghadapi keterbatasan koleksi bahan bacaan, pengelolaan perpustakaan yang belum optimal, serta minimnya program literasi terstruktur. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam mendukung budaya baca belum terkelola secara sistematis.

Penelitian oleh Gafur (2019) menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara terprogram melalui ekstrakurikuler dapat meningkatkan minat baca dan menulis siswa secara signifikan. Sementara itu, Jayanti (2021) membuktikan bahwa penggunaan teknologi sederhana seperti Google Sites dalam membangun perpustakaan digital efisien dan mudah dioperasikan oleh sekolah dengan keterbatasan sumber daya.

Program Sahabat Perpustakaan Digital dirancang sebagai solusi dengan pendekatan berbasis kebutuhan lokal (need-based) dan partisipatif, melibatkan guru, siswa, orang tua, serta komunitas sekitar. Hal ini sejalan dengan pandangan Sagala (2017) bahwa kemitraan antara sekolah dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan program literasi berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Program ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis model Participatory Action Research (PAR) yang menekankan pada keterlibatan langsung mitra, yaitu SMAS Islam Diponegoro Wagir, bersama masyarakat sekolah dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar seluruh proses pengabdian berjalan secara kolaboratif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan mitra.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama bulan Mei hingga Juni 2025 melalui empat tahapan utama, yaitu (1) identifikasi kebutuhan, (2) perencanaan kolaboratif, (3) implementasi kegiatan, dan (4) evaluasi partisipatif.

1. Tahap Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal difokuskan pada pemetaan kondisi literasi sekolah melalui **observasi lapangan** dan **wawancara mendalam** dengan kepala sekolah, guru, pustakawan, serta perwakilan siswa SMAS Islam Diponegoro Wagir. Tujuannya adalah memperoleh pemahaman komprehensif tentang fasilitas literasi yang tersedia, kebiasaan membaca siswa, serta hambatan yang dihadapi dalam pengembangan budaya literasi sekolah.

Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan perlunya penguatan kegiatan literasi yang menarik dan berkelanjutan, yang kemudian menjadi dasar penyusunan program pengabdian meliputi:

- pengembangan kegiatan ekstrakurikuler literasi sekolah
- pembangunan perpustakaan digital berbasis Google Sites, dan
- pembentukan forum kemitraan sekolah–masyarakat untuk mendukung budaya membaca.

2. Tahap Perencanaan Kolaboratif

Tahapan ini dilakukan melalui **Focus Group Discussion (FGD)** antara tim pengabdian, guru, dan pengurus sekolah. Melalui diskusi tersebut, disepakati beberapa rencana kegiatan utama, yaitu:

- pembentukan Klub Literasi Diponegoro sebagai wadah siswa untuk mengembangkan minat baca dan keterampilan menulis kreatif,
- pemanfaatan Google Sites sebagai media perpustakaan digital sekolah,
- pelibatan orang tua siswa dan komunitas lokal dalam kegiatan literasi keluarga, seperti donasi buku dan sesi membaca bersama.

Selain itu, FGD juga menghasilkan pembagian peran, jadwal kegiatan, dan alokasi sumber daya dengan mempertimbangkan kapasitas dan komitmen mitra sekolah.

3. Tahap Implementasi

Implementasi kegiatan dilakukan secara bertahap dan terarah.

- Klub Literasi Diponegoro diluncurkan dengan anggota aktif sebanyak 30 siswa, yang mengikuti pelatihan dasar literasi, diskusi buku, penulisan cerpen, dan penerbitan buletin digital sekolah.
- Perpustakaan digital berbasis Google Sites dikembangkan sebagai pusat sumber belajar yang menampilkan koleksi e-book, karya tulis siswa, serta tautan ke referensi daring.
- Kegiatan literasi keluarga dilaksanakan melalui kolaborasi dengan wali murid dalam bentuk kegiatan membaca bersama dan pengumpulan donasi buku untuk memperkaya koleksi literasi sekolah.

Selama pelaksanaan, tim pengabdian memberikan pendampingan intensif serta monitoring terhadap perkembangan kegiatan.

4. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi program dilakukan menggunakan pendekatan **evaluasi partisipatif**, dengan menggabungkan metode **observasi**, **refleksi mingguan bersama mitra**, dan **survei kepuasan** terhadap siswa, guru, serta orang tua.

Instrumen yang digunakan meliputi:

- Lembar observasi kegiatan klub literasi dan perpustakaan digital,
- Kuesioner skala Likert untuk menilai perubahan minat baca siswa,
- Rubrik penilaian karya tulis siswa, serta
- Dokumentasi visual berupa foto dan video kegiatan.

5. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program diukur melalui sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur secara kuantitatif maupun kualitatif sebagai berikut:

Aspek	Indikator Keberhasilan	Alat Ukur
Partisipasi Siswa	Minimal 30 siswa aktif dalam Klub Literasi Diponegoro	Daftar hadir dan laporan kegiatan
Peningkatan Minat Baca	Kenaikan skor minat baca minimal 25% dibandingkan sebelum program	Kuesioner pra dan pasca program
Pemanfaatan Teknologi Literasi	Perpustakaan digital aktif dengan minimal 50 pengunjung unik	Statistik kunjungan Google Sites
Keterlibatan Masyarakat	Minimal 20 wali murid berpartisipasi dalam kegiatan literasi keluarga	Daftar partisipasi kegiatan
Publikasi Kegiatan	Tersusunnya artikel ilmiah dan video dokumentasi kegiatan	Bukti publikasi digital

6. Dokumentasi dan Keberlanjutan

Hasil evaluasi dan refleksi program disusun dalam bentuk laporan naratif, artikel ilmiah, serta video dokumentasi yang dipublikasikan melalui kanal digital sekolah.

Pendekatan berbasis Participatory Action Research (PAR) ini memungkinkan terciptanya ekosistem literasi sekolah yang kolaboratif dan berkelanjutan di SMAS Islam Diponegoro

Wagir, di mana seluruh pemangku kepentingan memiliki rasa kepemilikan terhadap perubahan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat “Sahabat Perpustakaan Digital” di SMAS Islam Diponegoro Wagir menunjukkan capaian signifikan dalam tiga aspek utama: (1) peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, (2) terbentuknya perpustakaan digital yang fungsional, serta (3) penguatan kemitraan antara sekolah dan masyarakat.

1. Peningkatan Keterlibatan dan Minat Baca Siswa

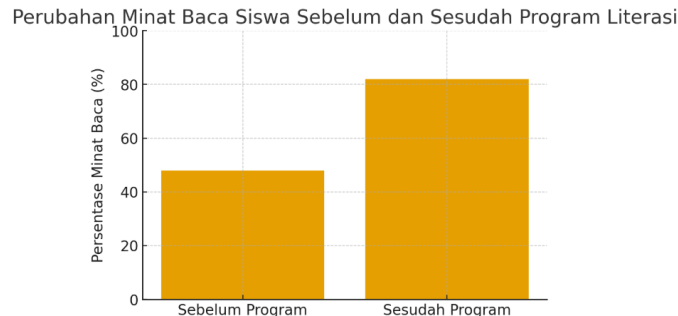
Data hasil observasi dan kuesioner menunjukkan peningkatan minat baca siswa yang cukup tajam setelah pelaksanaan program. Sebelum program berjalan, hanya sekitar 48% siswa yang menunjukkan minat tinggi terhadap kegiatan membaca; angka ini meningkat menjadi 82% setelah program berlangsung.

Tabel 1. Perubahan Minat Baca Siswa Sebelum dan Sesudah Program

Kondisi	Persentase Minat Baca
Sebelum Program	48%
Sesudah Program	82%

(Sumber: Data Survei Internal Program, 2025)

Peningkatan ini terjadi seiring dengan peluncuran Klub Literasi Diponegoro, yang melibatkan 30 siswa aktif dari berbagai jenjang kelas. Mereka mengikuti berbagai kegiatan seperti pelatihan menulis, diskusi buku, dan penerbitan buletin digital. Kegiatan tersebut mendorong ekspresi kreatif sekaligus memperluas wawasan membaca siswa.



Grafik 1. Perubahan minat Baca sebelum dan sesudah Program Literasi

Temuan ini sejalan dengan Gafur (2019) yang menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam klub literasi terprogram dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan ekspresi bahasa. Selain itu, Wibowo (2020) menambahkan bahwa kegiatan literasi yang berbasis digital mampu menarik minat generasi muda yang terbiasa dengan teknologi informasi. Dengan demikian, peningkatan minat baca siswa dalam program ini tidak hanya disebabkan oleh kegiatan membaca konvensional, tetapi juga oleh penggabungan antara aktivitas literasi dan teknologi digital.

2. Pengembangan Perpustakaan Digital Sekolah

Hasil pengabdian juga menunjukkan keberhasilan dalam membangun perpustakaan digital berbasis Google Sites yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar daring. Platform ini berisi 78 koleksi e-book, karya tulis siswa, dan tautan ke sumber pembelajaran terbuka seperti Open Educational Resources (OER).

Aksesibilitas platform ini memungkinkan siswa dan guru menjangkau sumber bacaan kapan saja, baik di sekolah maupun di rumah. Hasil monitoring menunjukkan bahwa dalam bulan pertama peluncuran, tercatat lebih dari 120 kunjungan unik ke laman perpustakaan digital sekolah.

Keberhasilan ini memperkuat temuan Jayanti (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan platform sederhana seperti Google Sites efektif digunakan oleh sekolah dengan keterbatasan teknis dan sumber daya. Model ini juga mendukung konsep digital literacy empowerment yang dikemukakan oleh Wibowo (2020) — bahwa integrasi teknologi sederhana dalam kegiatan literasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21.

3. Penguatan Kemitraan Sekolah dan Masyarakat

Aspek lain yang menonjol dari program ini adalah meningkatnya kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Tercatat ada lima kegiatan literasi keluarga yang melibatkan partisipasi aktif wali murid dan komunitas lokal, melampaui target awal sebanyak tiga kegiatan. Bentuk kegiatan meliputi book donation drive, sesi membaca bersama, dan diskusi literasi keluarga.

Partisipasi masyarakat tersebut menjadi indikasi meningkatnya kesadaran bersama terhadap pentingnya literasi sebagai bagian dari kehidupan keluarga dan lingkungan sekitar. Hasil ini sejalan dengan pandangan Sagala (2017) dan Suyanto & Djihad (2020) yang menegaskan bahwa kemitraan antara sekolah dan masyarakat merupakan prasyarat utama keberlanjutan program literasi.

Dengan demikian, program Sahabat Perpustakaan Digital tidak hanya memperkuat budaya membaca di lingkungan sekolah, tetapi juga membangun jejaring sosial literasi yang menghubungkan siswa, guru, dan masyarakat.

4. Analisis Komprehensif

Secara keseluruhan, pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis teknologi tepat guna efektif dalam menjawab tantangan literasi di sekolah mitra. Perubahan perilaku membaca siswa tidak hanya dipengaruhi oleh penyediaan fasilitas bacaan, tetapi juga oleh rasa kepemilikan dan kebersamaan yang tumbuh melalui kolaborasi lintas peran.

Pendekatan ini mendukung teori learning ecosystem (Bronfenbrenner, 1979) yang menekankan pentingnya interaksi antara individu, keluarga, dan lingkungan sosial dalam membentuk perilaku belajar. Dengan kata lain, program ini berhasil membangun ekosistem literasi partisipatif dan berkelanjutan yang berakar dari komunitas sekolah itu sendiri.

KESIMPULAN

Program Sahabat Perpustakaan Digital berhasil meningkatkan kualitas literasi siswa dan memperkuat kemitraan antara sekolah dan masyarakat. Capaian utama meliputi pembentukan klub literasi yang aktif, pembangunan perpustakaan digital berbasis Google Sites, dan terlaksananya berbagai kegiatan kolaboratif yang melibatkan siswa, guru, serta orang tua. Tujuan program telah tercapai dengan baik, di antaranya meningkatkan akses terhadap sumber bacaan, memperkuat budaya literasi, serta memperluas peran masyarakat dalam mendukung pendidikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipatif dan teknologi sederhana dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan literasi di sekolah dengan sumber daya terbatas. Keberhasilan program juga menunjukkan pentingnya sinergi antar pemangku kepentingan dalam menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tribhuwana Tungadewi atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi membaca, menulis, dan berpikir kritis. Bandung: Refika Aditama.
- Aini, N., & Rahmawati, D. (2022). Implementasi program literasi sekolah berbasis digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 145–156.
- Gafur, A. (2019). Pengembangan kegiatan literasi sekolah. Yogyakarta: Deepublish.
- Jayanti, N. (2021). Optimalisasi perpustakaan digital sekolah dengan platform sederhana. *Jurnal Literasi Digital dan Pendidikan*, 3(1), 25–34.*
- Kemendikbud. (2020). Panduan gerakan literasi sekolah: Membaca untuk keberlanjutan pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- OECD. (2019). PISA 2018 results: Combined executive summaries. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Pratiwi, D. (2020). Penguatan budaya literasi melalui pembelajaran berbasis komunitas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 188–197.
- Sagala, S. (2017). Kemitraan sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sari, M. D., & Kurniawan, R. (2021). Pemberdayaan masyarakat sekolah dalam program literasi digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 55–66.*
- Suyanto, S., & Djihad, A. (2020). Partisipasi masyarakat dalam program literasi sekolah. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 4(2), 75–83.*
- UNESCO. (2020). Education for sustainable development: A roadmap. Paris: UNESCO Publishing.
- Wibowo, H. (2020). Literasi digital dalam konteks pendidikan abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 6(1), 12–20.